

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Penciptaan Madrasah Ramah Lingkungan melalui Gerakan Madrasah Sehat (GEMES) Di MTsN 2 Pamekasan

Konsep program madrasah ramah lingkungan dilakukan melalui beberapa proses yaitu melalui kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan serta komitmen bersama antara kepala madrasah, guru, siswa, dan pegawai madrasah, bahwa menjaga lingkungan tidak hanya sebagai sebuah program saja, akan tetapi juga merupakan ajaran agama islam. Konsep selanjutnya adalah menjadikan visi dan misi madrasah ramah lingkungan sebagai tujuan dari madrasah dan melakukan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan cara mengintergrasikan kurikulum nasional dan lingkungan serta melakukan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki menjadi karya ilmiah yang berhubungan dengan lingkungan.¹

Pada strategi penciptaan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat (GEMES) disampaikan dengan dua cara yaitu strategi secara langsung dan strategi secara tidak langsung. Berikut penjelasannya.

1. Strategi Secara Langsung

Strategi secara langsung merupakan kegiatan yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswanya dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran

¹ Dedi Sahputra Napitupulu dan Oda Kinata Banurea, *Madrasah Ramah Lingkungan*, 71.

seolah akan sudah jadi. Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan begitu karena dalam strategi ini guru memegang peran penting yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.²

Temuan penelitian berkenaan dengan strategi yang dilakukan secara langsung di MTsN 2 Pamekasan berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh madrasah seperti halnya sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai kebersihan lingkungan, jadwal piket kelas, memasang slogan-slogan, mengadakan kerjasama dengan puskesmas kowel, kantin sehat, jumat bersih dan jumat sehat yang disampaikan oleh para guru melalui sosialisasi di setiap kelas satu minggu dua kali.

Strategi sebagai perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan, yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Sengan demikian strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.³

Adapun dari strategi penciptaan madrasah ramah lingkungan tersebut terdiri dari beberapa strategi ramah lingkungan lainnya yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 27.

³ Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UI-Maliki Pres, 2010), 50.

a. Sosialisasi tentang lingkungan kepada guru dan siswa

Sosialisasi menurut Charles R Weight yang dikutip oleh Sutaryo adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”.⁴ Sosialisasi yang dilakukan oleh tim adiwiyata kepada siswa sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa pada lingkungan. pada saat sosialisasi tim adiwiyata selalu menyampaikan beberapa hal mengenai kebersihan madrasah seperti kebersihan kelas, sampah-sampah, kerapian diri dan kerapian lingkungan madrasah dan sebagainya.

b. Jadwal piket kelas

Piket kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk membersihkan dan merapihkan tempat belajar mereka yakni kelas mereka sendiri. Piket kelas biasanya dibentuk oleh masing-masing anggota kelasnya. Piket kelas terjadwal dan tersusun secara rapi. Piket dilakukan sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Piket ini terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan hari aktif kegiatan belajar mengajar. Daftar nama pembagian piket biasanya terpampang di dinding kelas dan dihias sedemikian rupa agar menarik. Siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan kebersihan madrasah, khususnya dalam lingkup kecil yakni kelas. Melalui piket kelas, siswa akan belajar mengenai tanggungjawab,

⁴ Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 165.

disiplin, dan peduli. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan bertujuan untuk membiasakan diri bertanggungjawab membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan ini akan membekas setelah mengalami proses internalisasi secara intensif melalui piket kelas yang dilaksanakan setiap minggu secara bergiliran.

Disetiap kelas aturan untuk jadwal piket sudah ada dari mereka masuk kelas ajaran baru, dan jadwal tersebut ditempel didinding setiap kelas lalu dibentuk dan dihias sedemikian rupa agar bisa terlihat menarik dan jelas. Piket setiap hari dilaksanakan setiap pagi dan siswa yang piket harus datang sebelum pukul 06:30 WIB dan mereka memulainya dengan menyapu kelasnya masing-masing, menata bangku dan kursi, membersihkan papan tulis, membersihkan meja guru dan yang terakhir menyapu halaman depan kelas. Untuk siswa yang tidak mengikuti piket ada hukuman yang harus mereka lakukan yaitu harus membayar denda sebesar Rp. 1000 sedangkan untuk siswa yang berani merusak keindahan kelas baik itu disengaja ataupun tidak harus membayar denda sebesar Rp. 500 kepada bendahara kelas dan uang denda tersebut dimasukkan dalam uang kas. Sebab semua siswa sudah diwanti-wanti oleh guru sejak awal mereka masuk ke madrasah untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian kelas serta dibiasakan untuk bisa memilah mana yang sampah plastik mana yang bukan kedalam tempatnya masing-masing.\

Kegiatan piket kelas akan membuat siswa semakin akrab dan kompak dengan teman-temannya. Piket kelas dapat membantu siswa untuk

saling mengenal satu sama lain. Disamping itu, siswa juga belajar membiasakan diri dengan aktivitas menyapu dan mengepel dirumahnya. Maka piket kelas akan menjadi pengalaman pertama dan berharga bagi siswa. piket kelas yang dilakukan oleh siswa harus mendapat pengawasan dan perhatian dari pihak sekolah. artinya, siswa tidak dibiarkan merawat dan menjaga kebersihan kelas tanpa adanya kontrol dari pihak madrasah. Pemeriksaan secara berkala harus tetap dilakukan oleh petugas kebersihan.⁵

c. Memasang slogan-slogan

Kata slogan menurut KBBI merupakan perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan atau mengiklankan sesuatu.⁶ Sedangkan menurut Sukini, slogan merupakan kalimat singkat dan bersifat persuasi, serta susunan dalam kalimat tidak seperti biasa. Penulisan slogan dibuat dalam bentuk yang memikat untuk menarik perhatian pembacanya yang merupakan alat atau media untuk memberikan sesuatu yang ditujukan kepada masyarakat atau khalayak ramai.⁷

Memasang banyak slogan-slogan yang berkaitan dengan lingkungan bersih dan sehat. Slogan itu dibuat oleh para guru lalu dipasang disekitar halaman depan kelas juga taman agar dapat dibaca oleh para siswa sehingga mereka sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

⁵ M. Sapriadi dan Siti hajaroh, "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 15, No 1 (2019), 59.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1352.

⁷ Marnetti, "Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Lingkungan Hidup." *Madah*, Vol 8, No 1 (April, 2017), 88.

d. Mengadakan kerjasama dengan puskesmas

Kerjasama diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.⁸ Pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap penjajakan, tahap penandatanganan kerjasama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan. Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu: a) saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang bekerjasama atau lebih. b) saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan.⁹

e. Kantin sehat

Kantin secara bahasa menurut KBBI adalah ruang tempat menjual makanan dan minuman. Kantin tersebar dimana saja, ada di sekolah, kantor, dan tempat umum lainnya. Kantin di sekolah menyediakan makanan dan minuman terutama untuk seluruh warga sekolah. keberadaan kantin sekolah sangat berpengaruh terhadap kondisi gizi warga sekolah, karena sebagian besar atau bahkan seluruh warga sekolah mengakses makanan dan minuman selama mereka berada di sekolah. hal ini juga berarti bahwa sangat erat kaitan

⁸ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 492.

⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group,), 279.

antara kantin sekolah dengan kesehatan warga sekolah. atas dasar itu, kantin sehat menjadi salah satu pendukung sekolah sehat. Kantin sehat madrasah adalah salah satu fasilitas atau unit kegiatan dimadrasah yang memberi layanan pendukung bagi kesehatan warga madrasah. Kantin sehat harus dapat menyediakan makanan utama dan makanan ringan yang menyehatkan, yaitu bergizi, higienis, dan aman dikonsumsi oleh peserta didik dan warga madrasah lainnya.¹⁰ Upaya peningkatan kantin sehat dapat dicapai melalui antara lain:

- 1) Penempatan kantin yang memenuhi syarat kebersihan
- 2) Pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin
- 3) Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan
- 4) Pemberian pemahaman kepada pegawai/penjaga kantin
- 5) Penyediaan tempat sampah terpisah
- 6) Penyediaan tempat pencucian dan saluran pembuangan
- 7) Pengawasan makanan kantin yang melibatkan guru dan peserta didik
- 8) Hambatan makanan sehat dan ramah lingkungan¹¹

f. Jumat bersih dan jumat sehat

Jumat sehat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dengan cara senam pagi sebelum pembelajaran berlangsung. Senam dilakukan selama kurang lebih 45 menit atau samapai satu jam setelah melakukan pemanasan. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu siswa,

¹⁰ Umi Wahyuningsih, Dkk, *Kantin Sehat Sekolah Menengah Atas di Masa Kebiasaan Baru*, (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020), 12.

¹¹ TIM Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 15.

guru serta staf karyawan lainnya agar selalu menjaga kondisi tubuh menjadi lebih segar dan sehat. Selain kegiatan jumat sehat, terdapat juga kegiatan rutin yaitu jumat bersih, dimana kegiatan ini dilakukan dengan aktivitas bersih-bersih di lingkungan sekolah yang dilakukan secara bersama-sama antara guru, siswa dan staf karyawan lainnya. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat vital dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Terciptanya suasana nyaman, bersih asri akan memberikan dampak yang positif tentunya bagi warga sekolah.¹²

Dengan berbagai strategi di atas, maka tugas dari warga madrasah adalah menjaga lingkungan dengan selalu melaksanakan kegiatan atau pembiasaan yang dianggap sebagai bentuk peduli mereka terhadap lingkungan. meskipun pelaksanaannya masih belum maksimal setidaknya mereka sudah diberikan ilmu sejak mereka pertama kali masuk ke madrasah untuk selalu menjaga lingkungan dengan baik.

2. Startegi secara tidak langsung

Strategi tidak langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru hanya memberikan umpan dan bimbingan kepada siswa untuk belajar. Sehingga penting bagi seorang guru untuk terlebih dahulu mengajarkan keterampilan dan proses penting yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang dimaksud.¹³

¹² SMA Negeri 1 Bojonegoro, "Mewujudkan Sekolah Sehat melalui Program Jumat Sehat dan Jumat Bersih," *SMA Negeri 1 Bojonegoro*, (Oktober, 2020): <https://www.sman1bojonegoro.sch.id/2020/10/mewujudkan-sekolah-sehat-melalui.html?m=1> (diakses pada 15 Mei 2020), 1.

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 18.

Strategi yang dilakukan secara tidak langsung berupa keteladanan dari guru dalam madrasah tersebut. Keteladanan guru adalah tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik.¹⁴ Macam-macam keteladanan yang menjadi panutan bagi siswa yaitu keteladanan berbuat jujur dan tidak berbohong, keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas, keteladanan akhlak mulia, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, dan keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras.¹⁵

Di MTsN 2 Pamekasan terdapat beberapa kegiatan keteladanan guru yaitu selalu berangkat pagi, memakai pakaian yang bersih, rapi dan wangi, serta juga membantu siswa untuk menjaga kebersihan madrasah seperti ikut menyapu halaman madrasah, membuang sampah pada tempatnya, selalu ikut dalam kegiatan jumat sehat dan jumat bersih mulai dari senam, dan kerja bakti. Jadi seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik bagi siswanya, sehingga dapat bersama-sama dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan madrasah. Tidak hanya guru saja yang dapat memberikan contoh, tetapi kepala sekolahpun harus memberikan teladan yang baik bagi guru dan siswa, sebab menjadi seorang pemimpin harus bisa mengayomi warganya sehingga bisa lebih mudah memerintah kepada siswa untuk selalu melakukan kegiatan dalam menjaga lingkungan.

¹⁴ Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan Di Sekolah", *Prosiding Seminar nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (12 Januari, 2019), 387.

¹⁵ *Ibid.*, 389.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penciptaan Madrasah Ramah Lingkungan melalui Gerakan Madrasah Sehat (GEMES) Di MTsN 2 Pamekasan

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penciptaan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat di MTsN 2 Pamekasan terdiri dari faktor yang bersal dari dalam madrasah yaitu dari sarana dan prasarananya yang terbilang sudah memadai seperti sudah tersedianya wifi, gazebo, tempat sampah, mading, wastafel, dan sebagainya. Dengan adanya sarana prasarana madrasah yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung dari penciptaan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat di MTsN 2 Pamekasan. Dan dengan adanya sarana prasarana madrasah yang memadai ini juga membuat seluruh warga madrasah merasa nyaman, serta guru dan siswa dapat memanfaatkan sarana prasaran tersebut sebagai penunjang proses belajar mengajar di madrasah.

Pengelolaan dan kelengkapan sarana dan prasarana merupakan suatu yang penting untuk mendukung terwujudnya program madrasah serta yang mencakup 4 komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu, a) untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, b) untuk menjamin kesiapan

operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil optimal, c) untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan tertur, d) untuk menjamin keselamatan siswa yang menggunakan alat tersebut.¹⁶

Selain itu juga terdapat faktor pendukung yang berasal dari luar madrasah yaitu kerjasama dari madrasah dengan pihak luar. Kerjasama yang dilakukan oleh madrasah dengan pihak luar yaitu kerjasama dalam bidang kesehatan dan kerjasama dalam bidang sampah. Jadi untuk dibidang kesehatan pihak madrasah melakukan kerjasama dengan puskesmas kowel berupa pemeriksaan berkala dan pemberian vitamin yang dilakukan disetiap kelas dalam waktu tiga bulan sekali. Sedangkan kerjasama dalam bidang sampah, pihak madrasah bekerjasama dengan bank sampah flamboyan. Jadi pihak madrasah melakukan pemilahan sampah yang bisa didaur ulang kemudian dikirim langsung ke bank sampah flamboyan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penciptaan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat di MTsN 2 Pamekasan terdiri dari faktor penghambat yang berasal dari dalam madrasah yaitu kurangnya kesadaran dari warga madrasah dalam menjaga lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, maksudnya masih terdapat beberapa siswa yang tidak terbiasa memilah sampah sehingga mereka sering memasukkan sampah ketempat yang bukan tempatnya. Lalu masih terdapat siswa yang suka melanggar

¹⁶ Fairuzzabadi Amrullah dan Mohamad Joko Susilo, “ Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri Kota Yogyakarta”, *prosiding Synbion, Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan* , (30 Agustus, 2019), 317.

peraturan seperti masih membawa makanan atau minuman yang bungkus plastik dan mengandung 5P, padahal larangan tersebut sudah sering dibahas pada saat kegiatan sosialisasi.

Sebagian besar warga madrasah ternyata tidak peduli mengenai pentingnya kebersihan. Tentunya ini akan menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. rendahnya kesadaran warga madrasah tentunya akan berpengaruh signifikan untuk kesehatan. Pembuangan sampah tidak teratur atau tidak pada tempatnya seperti sudah menjadi kebiasaan di warga madrasah, yang akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan untuk mereka sendiri, dan juga akan merusak ekosistem lingkungan yang ada. Agar kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya menjaga kebersihan perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi higienitas warga madrasah. Faktor yang pertama ialah kebiasaan dan perilaku warga madrasah itu sendiri mengenai kebersihan. Hal itu dapat berupa kebiasaan yang sederhana, seperti tidak membuang sampah dimana saja dan selalu mencuci tangan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan.¹⁷

Kemudian terdapat faktor penghambat yang berasal dari luar madrasah yaitu sosialisasi terus menerus kepada siswa baru setiap tahunnya, lalu masih terdapat tamu yang belum tahu peraturan-peraturan yang ada dimadrasah ini seperti para tamu masih merokok di area madrasah padahal larangan merokok sudah diberlakukan.

¹⁷ Agoes Sugianto, *Ilmu Lingkungan Sarana Menuju Masyarakat yang Berkelanjutan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 94.

C. Gambaran Hasil Penciptaan Madrasah Ramah Lingkungan Setelah Dilaksanakannya Gerakan Madrasah Sehat (GEMES) Di MTsN 2 Pamekasan

Kegiatan belajar mengajar di madrasah diarahkan kepada aktivitas yang ramah terhadap lingkungan melalui mata pelajaran yang ditetapkan sebagai mata pelajaran yang berbasis pada lingkungan. demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang memberikan perhatian penuh terhadap pengembangan dan pelestarian lingkungan melalui organisasi ekstra yang disebut sebagai green school. Adapaun usaha-usaha yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan program cinta lingkungan adalah dengan cara membuat kebijakan berupa aturan-aturan yang mendukung terhadap program lingkungan, menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung cinta lingkungan, melakukan sosialisasi secara berkesinambungan kepada seluruh warga madrasah baik yang berasal dari internal seperti para guru, maupun sosialisasi yang dilakukan dari pihak eksternal seperti yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup.¹⁸

Program madrasah sehat telah melakukan beberapa realisasi kegiatan yang telah dimulai dari tahun 2019 sampai saat ini masih dikembangkan. Ternyata ada beberapa hal yang masih belum sempurna, namun semua yang terlibat dalam kegiatan ini sudah memberikan yang terbaik untuk membangun program madrasah sehat ini agar segera terwujud. Program-program yang sudah terealisasi tentunya berkat kerjasama dari semua

¹⁸ Dedi Sahputra Napitupulu dan Oda Kinata Banurea, *Madrasah Ramah Lingkungan*, 71.

guru, karyawan dan semua peserta didik MTsN 2 Pamekasan beserta para jajanan komite. Selain itu pihak madrasah juga melibatkan peran serta orang tua peserta didik untuk ikut mensukseskan dan menularkan program madrasah sehat. Berikut ini adalah beberapa hasil yang sudah dicapai dalam penciptaan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat MTsN 2 Pamekasan.

1. Terciptanya suasana yang ramah lingkungan di sekitar MTsN 2 Pamekasan

Suasana yang nyaman dan rindang bisa dirasakan dimulai dari gerbang masuk hingga ke halaman belakang. Jika dibandingkan dengan suasana madrasah sebelum diciptakannya madrasah ramah lingkungan ini, akan terlihat jauh lebih rindang dan nyaman berkat adanya ruang hijau terbuka, dan terasa tidak panas lagi. Semua ini berkat kerjasama semua warga MTsN 2 Pamekasan yang terbentuk dalam tim pokja adiwiyata. Tim pokja adiwiyata ini terdiri dari guru pendamping dan peserta didik yang dipilih di tiap kelas. Salah satu kegiatan tim pokja ini adalah kegiatan jumat bersih dan jumat sehat yang dilakukan oleh warga madrasah. Misalnya pokja toga, setiap jumat mereka akan merawat tanaman yang ada di taman toga MTsN 2 Pamekasan. Untuk setiap harinya juga dibuat jadwal piket perawatan toga. Misalnya dengan menyirami, mengecek pot yang rusak, membersihkan hama tanaman yang ada dan sebagainya.

2. Terealisasikannya kantin sehat

Salah satu program madrasah sehat adalah membiasakan hidup sehat termasuk juga dengan konsumsi makanan dan minuman yang sehat. Untuk mewujudkannya maka dibuatlah kantin yang lebih memperhatikan nilai-nilai kesehatan dan gizi yang kemudian disebut dengan kantin sehat. Kantin MTsN 2 Pamekasan awalnya menjual berbagai makanan dan minuman serta jajanan kemasan plastik dan berbagai perasa, pewarna dan pemanis yang kurang menyehatkan. Hingga awal 2018 tercetuslah untuk merubah perlahan menu makanan yang bisa dikonsumsi peserta didik dengan lebih aman dan menyehatkan. Ini dimulai dengan mengumpulkan penjaga kantin dan mensosialisasikan tentang makanan, minuman dan jajanan sehat termasuk juga dengan lingkungan kantin yang sehat.

Program tersebut selanjutnya bisa teralisasi bertahap di awal tahun pelajaran 2018-2019. Minuman kemasan sudah tidak diperbolehkan lagi untuk dijual. Bakso yang awalnya memakai saos sudah tidak lagi diperbolehkan. Minuman dingin yang memakai es batu juga tidak diperbolehkan lagi. Selama 1 tahun pelaksanaan program kantin sehat ini direalisasikan, ada beberapa hal peraturan yang ditambahkan untuk semakin mensukseskan program kantin sehat anti sampah plastik. Berkaitan dengan itu maka mulai tahun ajaran 2018-2019 kantin diwajibkan mengganti wadah makanan yang awalnya memakai bungkus plastik atau sejenisnya, diganti dengan wadah yang lebih ramah lingkungan seperti daun pisang dan koran.

Minuman yang dijual yang diperbolehkan hanya teh manis dengan memakai gelas belimbing.

Memang awalnya banyak kendala, akan tetapi karena kerjasama dan sosialisasi yang berkelanjutan akhirnya program ini bisa terlaksana dengan baik. Pada awal tahun pelajaran 2010-2020 program kantin sehat meningkatkan pemenuhan gizi pada menu yang tersedia. Diantaranya setiap penjual di kantin wajib menyediakan menu buah segar dan menambahkan banyak sayuran pada menu jualannya. Jadi sekarang peserta didik dan semua warga madrasah sudah bisa menikmati kesegaran buah tanpa harus beli di luar madrasah.

3. Terjalannya kerjasama MTsN 2 Pamekasan dengan puskesmas Kowel

Kerjasama dengan puskesmas ini sudah terjalin lama sehingga sangat mudah bagi MTsN 2 Pamekasan untuk mengembangkan program-program madrasah sehat. Salah satu diantaranya adalah kegiatan screening untuk semua peserta didik, imunisasi, dan pemberian vitamin.

4. Membuat slogan, poster, dan tulisan-tulisan kesehatan di tempat-tempat terbuka

Slogan dan poster ini dibuat oleh tim adiwiyata. Lalu hasil karya ini dipasang di sekitar madrasah terutama di tempat-tempat terbuka untuk memberikan pesan dan informasi kesehatan. Juga sebagai ajakan persuasif untuk menjaga kesehatan dan sebagainya. Semakin banyak poster kesehatan yang dipasang diharapkan akan menambah kesadaran warga madrasah

untuk mewujudkan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat.

5. Terwujudnya pilah sampah di MTsN 2 Pamekasan

Pilah sampah merupakan bentuk kegiatan dimana sampah dibuang dan dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah yang akan dipilah nanti dikategorikan ke sampah organik, sampah anorganik dan sampah kertas. Sampah organik meliputi sampah bungkus makanan dari kantin, sisa makanan, tusuk lidi dan sebagainya. Sementara sampah anorganik meliputi sampah siswa bolpoin, penggaris yang rusak dan sebagainya. Untuk sampah kertas akan dikoordinir oleh tim pokja sampah dengan cara setiap kelas bisa menjualnya ke bank sampah. Untuk sampah dedaunan yang berjatuhan, mengingat ada banyak pohon rindang di MTsN 2 Pamekasan akan dimasukkan ke lubang biopori yang nantinya bisa dijadikan pupuk organik oleh pokja biopori.

6. Terciptanya taman toga MTsN 2 Pamekasan

Toga atau tanaman obat keluarga adalah tanaman yang bisa digunakan sebagai obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila ada peserta didik yang sakit. Misalnya mimisan bisa diobati sementara dengan daun sirih. Toga ini lebih aman digunakan untuk pertolongan pertama jika ada yang mengalami sakit. Selain sirih, adapun beberapa tanaman lainnya seperti jahe, kencur, temulawak, dan sebagainya. Selain sebagai koleksi tanaman toga yang digunakan untuk obat, juga bisa untuk mendidik tim pokja toga tentang informasi-informasi dan manfaat tanaman tersebut. Sehingga

nantinya mereka bisa menularkannya ke teman yang lain dan juga keluarganya.

7. Bertambahnya jumlah keanekaragaman hayati di lingkungan MTsN 2 Pamekasan

Keanekaragaman hayati adalah menumbuh kembangkan berbagai jenis tanaman dengan cara menambah koleksibaik dengan cara vegetatif maupun dengan cara bekerjasama dengan toko tanaman. Tanaman yang telah mati diganti dengan tanaman baru hasil dari pembibitan yang dilakukan oleh pokja green house. Tujuan dari menambah keanekaragaman hayati ini adalah untuk menambah ruang hijau, melestarikan jenis tanaman tertentu, dan juga menambah kesejukan dan keindahan di MTsN 2 Pamekasan.

8. Bertambahnya jumlah wastafel untuk cuci tangan

Menjaga kebersihan diri adalah penting, terutama bagi peserta didik yang hampir 7 jam berada di lingkungan madrasah dengan berbagai kegiatan pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas. Oleh karena itu wastafel untuk cuci tangan sangat penting. Dulu sudah pernah ada wastafel yang tersedia dan bisa digunakan. Dan selanjutnya untuk meningkatkan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat, maka jumlah wastafel ditambah lagi. Keberadaan wastafel yang dapat ditemukan di gerbang masuk sekolah ini diharapkan membantu meningkatkan kesadaran untuk menjaga kebersihan diri, terutama sebelum dan sesudah makan mereka harus mencuci tangannya. Sementara itu, sisa air cuci tangan ini tidak serta merta di buang. Namun dimanfaatkan untuk menyirami tanaman

yag berada di depan kelas dan di manfaatkan juga untuk pemeliharaan kolam ikan yang tersambung dibawah tempat cuci tangan tersebut.

9. Tersedianya smoking area

Salah satu peraturan yang harus dipatuhi oleh warga madrasah ialah larangan merokok di area madrasah. Maka dari itu untuk menciptakan sebuah madrasah yang ramah lingkungan, pihak madrasah terutama tim adiwiyata menyediakan tempat untuk para guru yang merokok di ruangan khusus.